

## DAMPAK BERKEMBANGNYA INDUSTRI MENENGAH TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI DS. KEYONGAN KEC. NOGOSARI KAB. BOYOLALI

Natalina Kristiani

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang  
[Lina.subagio25@manajemenhan.akmil.ac.id](mailto:Lina.subagio25@manajemenhan.akmil.ac.id)

Jarwono

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang  
[jarwono@manajemenhan.akmil.ac.id](mailto:jarwono@manajemenhan.akmil.ac.id)

### Abstrak

Kesehatan masyarakat sebagai ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kualitas hidup dengan melakukan upaya-upayaterorganisasi dan memberi pilihan informasi kepada masyarakat, organisasi, komunikasi, dan individu. Tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu pembangunan manusia Indonesia baik secara lahir maupun batin, pembangunan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk memanusiation manusia kembali. Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali sebagai kawasan peruntukan industri menengah yang berupa industri pertanian, kertas, industri kayu, penerbit, percetakan, pakaian jadi dan industri sejenis. Hal tersebut sesuai dengan RPJM Kab. Boyolali sejak tahun 2010 yang mencanangkan program "Pro Invenstasi". Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan kesehatan masyarakat dengan lingkungan pertanian dan industri menengah di Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat Desa Keyongan, dengan munculnya berbagai industri menengah di sekitarnya dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahan desa agar kesehatan masyarakat tetap terjaga. Bertumbuhnya berbagai kegiatan kewirausahaan, terutama menjadi daerah industri menengah, maka akan meninggalkan residu bagi lingkungan, baik dari sisi suara atau kebisingan, udara atau polusi, bau tidak sedap, berkembangnya lalat dan nyamuk karena pencemaran air dari sisa industri dan sebagainya. Hal tersebut jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak buruk yang berkepanjangan, khususnya bagi kesehatan baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.

**Kata kunci** : industri menengah, kesehatan masyarakat.

### LATAR BELAKANG

Tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indo-nesia seutuhnya. Yaitu pembangunan manusia Indonesia baik secara lahir maupun batin. Pembangunan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk memanusiation manusia kembali. Adapun upaya yang dapat ditempuh harus dipusatkan pada



seluruh proses kehidupan manusia itu sendiri, mulai di dalam kandungan, bayi dengan pemberian ASI dan imunisasi, anak-anak, remaja, hingga lanjut usia, dengan memberikan jaminan sosial. Kebutuhan-kebutuhan pada setiap tahap kehidupan harus terpenuhi agar dapat mencapai kehidupan yang lebih bermartabat. Sebagaimana Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 menetapkan visi pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Adil berarti tidak ada pembatasan/diskriminasi dalam bentuk apapun. Hal yang paling krusial adalah masalah kesehatan masyarakat, yang mana sebagian besar rakyat Indonesia tinggal atau bermukim di pedesaan.

Desa Keyongan secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, dengan jarak 1,5 Km dari kantor kecamatan, sedangkan jarak Desa Keyongan dari kantor Kabupaten Boyolali sekitar 28 Km. Sebagaimana besar penduduknya mengandalkan pertanian, namun seiring perkembangan jaman mulai merambah ke usaha lain atau diarahkan sesuai dengan program pemerintah kabupaten Boyolali. Sebagai kawasan peruntukan industri menengah yang berupa industri pertanian, kertas, industri kayu, penerbit, percetakan, pakaian jadi dan industri sejenis. Hal tersebut sesuai dengan RPJM Kab Boyolali sejak tahun 2010 yang mencanangkan program "Pro Investasi". Hal tersebut akan mempengaruhi lingkungan hidup dan pola hidup masyarakat petani dan industri menengah, terutama dalam hal kesehatan masyarakat. Baik pertanian maupun lingkungan industri tentu tidak lepas dari residu yang ditinggalkan, terutama air maupun polusi baik udara atau suara bagi masyarakat baik pelakunya maupun lingkungannya.

Selanjutnya dalam buku pengantar ilmu pengetahuan sosial, disebutkan bahwa "Setiap warga masyarakat wajib menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap bersih, tidak membuang sampah sembarangan merupakan contoh kewajiban individu dalam masyarakat. Peran serta dalam kerja bakti wajib dilaksanakan setiap warga masyarakat. Setiap individu wajib menjaga fasilitas umum untuk



kepentingan bersama (Tim Penyusun, Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial : 2003 :218). Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, dalam melaksanakan setiap program selalu berdasar atas Visi yang telah ditetapkan yaitu "Menjadikan Desa Keyongan yang aman, damai, sejahtera, bersih dan berwibawa". Harapannya bahwa peran masyarakat sangat besar, artinya mempengaruhi tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di desa.

## **METODE**

1. Metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Moleong (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.
2. Teknik Pengumpulan Data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

## **PEMBAHASAN**

Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI, 2010). Sehingga indikator dari dampak tergantung besar kecilnya pengaruh atau akibat yang ditimbulkannya. Sedangkan pengertian industri menengah, menurut PP No. 24 tahun 2009, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Menurut Undang Undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan men-tah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih

tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pengertian Industri menengah, atau industri sedang adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

Pengertian kesehatan saat ini memang lebih luas dan dinamis, dibandingkan dengan batasan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mampu-nyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 1992, bahwa kesehatan mencakup 4 aspek, yakni: fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi.

Anna Alisyahbana, 2004. "Masyarakat adalah mencakup semua hubungan dan kelompok dalam suatu wilayah". Sedangkan menurut Soerjono Soekamto, yang dimaksud masyarakat adalah :

"Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama." (Soerjono Soekamto : 2003 : 12)

Kesehatan masyarakat perlu dijaga dengan cara setiap individu, keluarga, kelompok berusaha ber-perilaku bersih dengan memberikan kesadaran kolektif untuk bersama-sama menunjukkan perilaku hidup bersih yang lebih baik. Sementara itu hubungan antar manusia mempunyai sistem dan pola-pola tertentu sehingga tiap-tiap masyarakat akan berbeda satu sama lain baik dalam hal budaya, norma-norma serta adat istiadatnya. Selanjutnya dalam buku pengantar ilmu pengetahuan sosial, disebutkan bahwa "Setiap warga masyarakat wajib menjaga ling-kungan sekitarnya agar tetap bersih, tidak membuang sampah semba-rangan merupakan contoh kewajiban individu dalam masyarakat. Peran serta dalam kerja bakti wajib dilaksanakan setiap warga masyarakat. Setiap individu wajib menjaga fasilitas umum untuk kepentingan bersama." (Tim Penyusun, Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial : 2003 :218)

Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, dalam melaksanakan program berdasar atas Visi ditetapkan yaitu "Menjadikan Desa Keyongan yang aman, damai, sejahtera, bersih dan berwibawa" sedangkan misinya adalah : Mewujudkan masyarakat Desa Keyongan yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya; Mewujudkan Desa Keyongan sebagai hunian yang nyaman, tertib, dan kondusif; Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pemerintah, pengembangan dan kemasyarakatan; dan Mewujudkan Desa Keyongan sebagai sentra industri kecil, perdagangan dan maju di bidang pertanian.

Pola sosial yang sekarang berkembang di wilayah Desa Keyongan adalah kehidupan masyarakat pedesaan. Dalam struktur ini, budaya dan nilai-nilai tradisi masih terjaga. Masyarakat diwilayah Desa Keyongan mempunyai sifat untuk bergotong-royong dan kesetiakawanan yang tinggi. Disamping masyarakat yang dikenal mempunyai kesetiaan, loyal kepada pimpinan baik ditingkat RT, RW, Desa ataupun sampai komunitas tingkat Nasional. Sifat dan jiwa semacam itu merupakan bagian peran serta masyarakat dalam pembangunan sehingga hal ini sebagai modal yang besar bagi efisiensi dan produktifitas yang lebih terarah, terencana dan terpadu untuk bersama-sama dalam pelaksanaan pembangunan disegala bidang diwilayah Desa Keyongan. Aspek Pemberdayaan masyarakat (*Community Empowering*), khususnya masyarakat lokal harus menjadi prioritas dalam pengembangan sosial budaya masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Artinya dalam proses pembangunan ada perubahan *Stake holder* (pihak yang berkepentingan) dimana aktor utama pembangunan dulunya pemerintah, dan sekarang dikembangkan yang menjadi aktor utama pembangunan adalah masyarakat. Pemerintah harus menjadi fasilitator bagi lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan yang ada. Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan salah satu pemberdayaan yang berbasis keluarga. Posdaya yang telah dibentuk

Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali rasa gotong royong yang mulai memudar.

Posdaya merupakan hasil revitalisasi dan mengembangkan berbagai program keluarga, sehingga semua berawal dari keluarga sendiri. Disamping Posdaya, juga dengan memanfaatkan desa siaga yang telah terbentuk sebelumnya, yang mena-ngani program kesehatan keluarga dan kesehatan masyarakat, khususnya untuk ibu dan anak, disamping berbagai penyakit endemis seperti diare dan demam berdarah. Dimana desa siaga merupakan strategi baru pembangunan kesehatan. Desa siaga lahir sebagai respon peme-rintah terhadap masalah kesehatan di Indonesia. Dengan adanya globalisasi, maka perubahan paradigma kesehatan dan pengalaman dalam menangani masalah kesehatan di waktu yang lalu, untuk membuka kembali prioritas dan penekanan program dalam upaya meningkatkan kesehatan penduduk yang akan menjadi pelaku utama dan mempertahankan kesinambungan pembangunan. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, yang sesungguhnya berakar dari pertanian, dengan tanah yang datar, subur dan mudah irigasinya, sehingga mata pencaharian utama-nya adalah bertani dan beternak.

Namun dengan program pemerintah sejak dari tingkat Kabupaten yang membuka peluang bagi investor, maka terbuka berbagai kemungkinan dan kemudahan untuk berwirausaha. Hal ini didukung dengan prioritas pembangunan yang berupa infra-struktur di Desa Keyongan, sehingga memudahkan arus barang dan jasa sebagai pendukung ekonomi masya-rakat. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Keyongan menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Hal tersebut tercermin dari beberapa indikator seperti menurunnya angka kemiskinan, namun karena kondisi ekonomi yang belum juga stabil, maka tantangan ini yang merupakan faktor-faktor yang akan diperhi-tungkan dalam penyusunan arah kebijakan.

Kondisi masyarakat dimana di lingkungannya sedang berkembang atau bermunculan berbagai industri baik kecil hingga industri menengah yang ada di Desa Keyongan, secara bertahap juga menghasilkan residu, baik di udara, suara, tanah dan air. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian dari segenap lapisan masyarakat dan pemerintah untuk segera bertindak, agar tidak muncul akibat lain yang menyertainya. Paradigma berkembang sebagai hasil pemikiran dalam kesadaran manusia terhadap informasi-informasi yang diperoleh baik dari pengalaman ataupun dari penelitian. Setelah memasuki era reformasi ini, di Indonesia telah terjadi perubahan pola pikir dan konsep dasar strategis pembangunan kesehatan dalam bentuk paradigma sehat. Sebelumnya pembangunan kesehatan cenderung menggunakan paradigma sakit dengan menekankan upaya-upaya pengobatan (kuratif) terhadap masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan program pemerintah di tingkat Kabupaten Boyolali yang menetapkan kesehatan yang berpihak kepada masyarakat miskin (*Pro poor health policy*) dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan penduduk yang tidak mampu, pemerintah Desa Keyongan, mengusahakan bagi warganya untuk memiliki kartu jamkesmas atau kartu Indonesia sehat. Selain hal tersebut juga pelaksanaan program yang bersifat non personal, seperti penyuluhan kesehatan, penyediaan obat, pengawasan kesehatan lingkungan serta kesehatannya dan keselamatan kerja.

Pembangunan penduduk yang sehat tidak bisa dilakukan melalui pengobatan. Perubahan paradigma ini dilakukan karena paradigma atau konsep yang semula menekankan pada penyembuhan penyakit berupa pengobatan dan meringankan beban penyakit diubah ke arah upaya peningkatan kesehatan dari sebagian besar masyarakat yang belum jatuh sakit agar bisa lebih berkontribusi dalam pembangunan. Manusia tidak dapat lepas dengan lingkungannya, baik dengan sesama manusia atau dengan alam sekitarnya. Lingkungan hidup yang baik akan membawa dampak kesehatan yang baik bagi manusianya, namun jika

manusia hidup di lingkungan yang tercemar maka berbagai keluhan dan penyakit yang menyertainya akan muncul juga. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan yang berulang-ulang, bertingkat dan berkelanjutan yang didukung oleh program pemerintah sampai di tingkat desa, RW dan RT atau kelompok-kelompok masyarakat, dengan melakukan pencegahan, pengendalian, penanggulangan, pencemaran lingkungan serta perlindungan masyarakat terhadap pengaruh buruk yang mungkin terjadi akibat perubahan pola hidup dan perkembangan lingkungan hidup. Pembangunan kesehatan merupakan pilar penting dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas di desa.

Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, yang harus menjadi perhatian adalah masalah residu akibat dari kegiatan atau usaha atau sisa industri. Bagaimana memperlakukan pembuangan sisa industri agar cepat terurai dan tidak mencemari lingkungan. Contohnya usaha percetakan, akan menghasilkan limbah kimia baik padat maupun cair, kadang juga beraroma tidak sedap. Demikian juga dengan usaha peternakan, baik ayam, bebek, sapi dimana penempatan usahanya (kandang-kandang) seharusnya tidak boleh terlalu dekat dengan rumah penduduk, karena udara yang tertiuap selain bau, juga akan banyak lalat yang memicu penyakit diare. Hal tersebut tertuang dalam RPJM Des tahun 2013-2018, Desa Keyongan pada halaman 8, yaitu “Sedangkan untuk permasalahan lingkungan hidup yang cukup mencolok yaitu dengan keberadaan peternakan ayam potong (Broiler), yang lokasinya sebagian sangat dekat dengan lokasi pemukiman penduduk. Walaupun selama ini masalah pengaruh polusi (bau) dan lalat masih terkendali, namun yang perlu perhatian khusus dalam pengendaliannya sehingga benar-benar tidak akan mengganggu masyarakat dan lingkungan sehingga semuanya bisa tertangani dengan baik.”

Pertanyaannya adalah bagaimana caranya agar usaha/kewirausahaan dapat jalan terus, lingkungan tetap terjaga sehingga kesehatan masyarakat dapat bertambah seiring bertambahnya pendapatan masyarakat? Pemerintah desa

jangan hanya menunggu atau mengandalkan tenaga dari Puskesmas saja, perlunya kesadaran masyarakat secara menyeluruh, sedangkan sebagian besar desa masih sangat rendah partisipasinya/kesadarannya di bidang kesehatan. Jika upaya terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dilakukan, maka yang terjadi adalah

- a) Meningkatkan keterpaduan di puskesmas yang mengacu kepada tugas, fungsi serta azas puskesmas, seperti integrasi Promosi kesehatan dengan Penanggulangan Penyakit Menular dan Tidak menular, Integrasi Promkes dengan Kesehatan Ibu dan Anak, dll.
- b) Meningkatnya dukungan kebijakan publik berwa-wasan kesehatan dari penentu kebijakan serta berbagai pihak yang ada di wilayah kerja puskesmas. Seperti dukungan Bupati/Camat dalam program kesehatan seperti Kawasan tanpa Rokok (KTR), Go Green, Sepeda Santai, dll.
- c) Meningkatnya kerjasama, antara puskesmas dengan organisasi masyarakat, Tokoh masyarakat, swasta serta seluruh masyarakat yang ada di wilayah kerja puskesmas di Desa Keyongan.
- d) Meningkatnya peran masyarakat dan swasta sebagai subjek atau penyelenggara pelayanan kesehatan. Misal jumlah konseling meningkat, klinik sanitasi aktif, Konseling Kesehatan reproduksi remaja aktif.
- e) Meningkatnya upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang efektif dengan mempertimbangan kearifan lokal. Seperti Munculnya desa siaga mandiri, desa dengan bebas buang air besar sembarangan, desa asri dengan bank sampah,
- f) Meningkatnya pengembangan berbagai jenis upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) di wilayah kerja puskesmas, seperti Dasolin, Ambulan Desa, Donor darah Desa, Kader Juru pemantau jentik (Jumantik), Kelompok Pemakai air bersih (Pokmair), Arisan Jamban, Kelas Ibu hamil, Posbindu, Posyandu lansia.
- g) Menurunnya risiko-risiko perilaku dan lingkungan yang berdampak buruk bagi kesehatan.

- h) Terjadinya penurunan kasus kesakitan dan kematian, baik akibat penyakit menular dan tidak menular.
- i) Tidak terjadi penurunan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, karena rasio tenaga dan pasien tidak overload, sehingga pelayanan kesehatan di RS dapat lebih cepat.
- j) *Quality of live* terjaga, generasi produktif cukup tersedia.

Dengan demikian Empat dimensi kesehatan masyarakat, sebagaimana yang tertuang dalam UU No, 23 Tahun 1992 tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seorang, kelompok atau masyarakat yaitu

a. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan.

Kesehatan mental (jiwa) mencakup 3 komponen, yaitu:

1. Pikiran sehat tercermin dari cara berpikir atau jalan pikiran.
2. Emosional sehat tercermin dari kemampuan seseorang untuk mengekspresikan emosinya (mis; takut, gembira, kuatir, sedih)
3. Spiritual sehat tercermin dari cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur, pujian, kepercayaan dan sebagainya terhadap sesuatu di luar alam fana ini, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa. Misalnya sehat spiritual dapat dilihat dari praktik keagamaan seseorang.

b. Kesehatan sosial terwujud apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik, tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya, serta saling toleran dan menghargai.

c. Kesehatan dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang (dewasa) produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap hidupnya sendiri atau keluarganya secara

finansial. Bagi mereka yang belum dewasa (siswa atau mahasiswa) dan usia lanjut (pensiunan), dengan sendirinya batasan ini tidak berlaku.

Setiap anggota masyarakat berkedudukan sama, sehingga warga Desa Keyongan wajib ikut serta menjaga lingkungan, diharapkan sepenuhnya aspirasi dan peran aktif masyarakat sebagai aktor dalam pembangunan, karena lingkungan yang bersih, akan membawa dampak sosial yang positif bagi kesejahteraan penghuninya. Sementara itu peran dari pemerintah Desa Keyongan sebagai fasilitator dalam pembangunan, dengan menjalankan program yang telah ditetapkan dari pemerintah Kabupaten dan menjalankan RPJM Des yang telah ditetapkan bersama warga yang diwakili oleh BKD.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan.

Pengaruh globalisasi yang menyebar sampai ke pelosok desa, memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi kelangsungan hidup, terutama yang berkaitan dengan kesehatan baik individu, kelompok maupun kesehatan lingkungan. Dengan munculnya berbagai kemudahan di dunia kewirausahaan Desa Keyongan dan pembangunan berbagai infrastruktur yang diprogramkan pemerintah, berdampak positif secara ekonomi, seperti kenaikan taraf hidup, kemudahan lapangan kerja, yang ditandai dengan menurunnya angka kemiskinan.

Bertumbuhnya berbagai kegiatan kewirausahaan, terutama menjadi daerah industri menengah, maka akan meninggalkan residu bagi lingkungan, baik dari sisi suara atau kebisingan, udara atau polusi, bau tidak sedap, berkembangnya lalat dan nyamuk karena pencemaran air dari sisa industri dan sebagainya. Hal tersebut jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak buruk yang berkepanjangan, khususnya bagi kesehatan baik secara individu, kelompok maupun masyarakat. Berbagai upaya pemerintah desa sebagai fasilitator pembangunan telah

diluncurkan, seperti penyuluhan, sosialisasi, pemberian abate dan lainnya, agar masyarakat dapat menjaga lingkungan secara mandiri. Peran masyarakat ini sangat besar artinya, karena akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat idesa secara umum.

## 2. Saran.

Kepada pemerintah setempat, agar sering mengadakan sosialisai atau penyuluhan tentang menjaga lingkungan secara mandiri. Kemudian pemberian abate secara rutin, sesuai dengan dosis yang dibutuhkan. Kepada masyarakat, agar selalu mentaati semua himbauan dari pemerintah tentang upaya dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat secara umum. Sehingga masyarakat dapat menjaga lingkungan secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Anna, 2004, *Manusia, Kesehatan dan Lingkungan*, Yayasan Adikarya IKAPI, Bandung
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002
- Hariwijaya, M. dan Triton P.B., 2008, Pedoman penulisan ilmiah proposal dan skripsi, Yogyakarta, Oryza.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tahun 2010.
- Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono, 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja Grafindo
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 17 tahun 2007. Rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.



UU No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.

Undang Undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.

Buku GDN, Setneg, 2001. Gerakan Disiplin an Disiplin Nasional.

PP No. 24 tahun 2009, tentang pengertian industry.

